

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk dapat bertahan di tengah-tengah kompleksitas zaman. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang utama dan terutama di dalam kehidupan sekarang ini. Sejauh kita memandang maka sejauh itulah kita harus melengkapi diri kita dengan pendidikan. Pendidikan menjadi sarana yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Sekolah yang merupakan jalur pendidikan formal, pendidikan di sekolah ini diselenggarakan melalui proses belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan yang termasuk di sekolah ini yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan

dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK para siswa dilatih keterampilannya agar professional dalam bidang keahliannya masing-masing.

Sesuai dengan kurikulum spektrum sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan untuk : 1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesioal dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan dari dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Untuk itu SMK Negeri 2 Medan sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Di SMK Negeri 2 Medan pada jurusan bangunan memiliki 2 bidang keahlian yang ditawarkan, yaitu program keahlian teknik gambar bangunan (TGB) dan program keahlian teknik konstruksi batu dan beton (TKBB) dengan tujuan mendidik, mengajar, melatih dan membimbing peserta didik agar menjadi siswa yang cerdas, inovatif, terampil, religius dan berakhlak mulia.

Ada beberapa mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh pada program keahlian teknik gambar bangunan, salah satunya adalah ilmu statika & tegangan. Bidang studi ini didesan untuk mengenalkan dan melatih peserta didik tentang keseimbangan gaya ataupun kesetimbangan suatu struktur.

Sesuai dengan pengamatan saat melakukan observasi ketika proses belajar mengajar, siswa terlihat kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan, model pembelajaran yang digunakan guru pada umumnya belum berorientasi pada peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan pendekatan yang berorientasi pada guru. Hal ini mengakibatkan permasalahan seperti : (1) masalah komunikasi antara guru dan siswa, dimana siswa kurang mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, (2) siswa kurang menyukai belajar sendiri dengan cara membaca atau mencoba mencari informasi-informasi baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan, (3) penerapan strategi oleh pengajar yang masih kurang bervariasi dalam penyampaian materi, (4) kejenuhan yang dirasakan oleh siswa menurunkan semangat belajarnya. Akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran statika & tegangan menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Nilai Hasil Belajar Statika Siswa Kelas X<sub>1</sub> Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan**

Tahun Pelajaran	Interval Kelas	Fo	Fr (%)	Keterangan
2016/2017	91 – 100	1	3,03	Sangat Kompeten
	81 – 90	2	6,06	Kompeten
	71 – 80	10	30,30	Cukup Kompeten
	< 71	20	60,61	Tidak Kompeten
Jumlah		33	100	

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Statika dan Tegangan*

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah minimal berada pada nilai 71. Dari data yang terlihat pada tabel perolehan nilai diatas menunjukkan bahwa dari 33 orang siswa kelas X<sub>1</sub> program keahlian teknik gambar bangunan, hanya 13 siswa (39%) yang mencapai nilai KKM, sedangkan 20 siswa lainnya (61%) tidak mencapai nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran statika dan tegangan di SMK Negeri 2 Medan belum sesuai dengan syarat nilai kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah.

Dalam pencapaian prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2013), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari : 1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), 2) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), 3) faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari : 1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), 2) faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang sangat berperan yaitu metode mengajar dan model pembelajaran. Namun kenyataannya masih ada guru yang ahli di bidangnya namun tidak memperhatikan bagaimana metode dan model pembelajaran yang baik dalam menyampaikan pengetahuan yang ia miliki. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai yang rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model

pembelajaran *think talk write*. “*Think talk write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar” (Huda, 2014:218).

Selama ini model pembelajaran *think talk write* masih belum dikenal dan jarang digunakan oleh guru kelas X<sub>2</sub> program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Medan. Guru mengisi kegiatan pembelajaran dengan ceramah, memberikan tugas dan mengerjakan soal latihan, sehingga kemampuan berpikir, dan kreativitas siswa kurang terasah dan berkembang.

Dalam penelitian yang sudah ada, penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar, seperti yang di tulis oleh Sibuea (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Dalam penelitainya hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan peningkatan ketuntasan yang signifikan. Kemudian pada siklus ke-II tingkat ketuntasan belajar siswa menjadi 86,1% dengan nilai rata-rata 3,4 (dengan skala 1 – 4).

Hasil penelitian lain juga yang ditulis oleh Mutia, Hamid & Wahyuni (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII<sub>5</sub> Pada Materi Cahaya di SMP Negeri 1 Banda Aceh”. Dalam penelitiannya melakukan pelaksanaan sampai siklus ke-III. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa yaitu 60%, kemudian pada siklus ke-II tingkat ketuntasan belajar siswa menaik menjadi

70%, dan pada akhir siklus ke-III tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 100%.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU STATIKA DAN TEGANGAN SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 MEDAN**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar ilmu statika dan tegangan siswa kelas X<sub>2</sub> program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan cenderung rendah.
2. Pendekatan yang dilakukan guru masih cenderung konvensional dimana proses belajar mengajar di kelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran masih satu arah.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran ilmu statika dan tegangan siswa kelas X<sub>2</sub> program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X<sub>2</sub> program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.
2. Hasil yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas X<sub>2</sub> program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.
3. Mata pelajaran yang diteliti adalah ilmu statika dan tegangan pada kompetensi dasar menganalisis & menghitung konstruksi balok sederhana.
4. Model Pembelajaran yang digunakan adalah *think talk write* (TTW)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu statika dan tegangan siswa kelas X<sub>2</sub> program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) pada mata pelajaran ilmu statika dan tegangan siswa kelas X<sub>2</sub> program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

## F. Manfaat Penelitian

Setelah terealisasinya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar ilmu statika dan tegangan dengan penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Sebagai masukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ilmu statika dan tegangan.

#### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan acuan sekolah untuk pemilihan media pembelajaran dan perbaikan dalam upaya meningkatkan pendidikan.

#### d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar ilmu statika dan tegangan pada masa yang akan datang.